

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

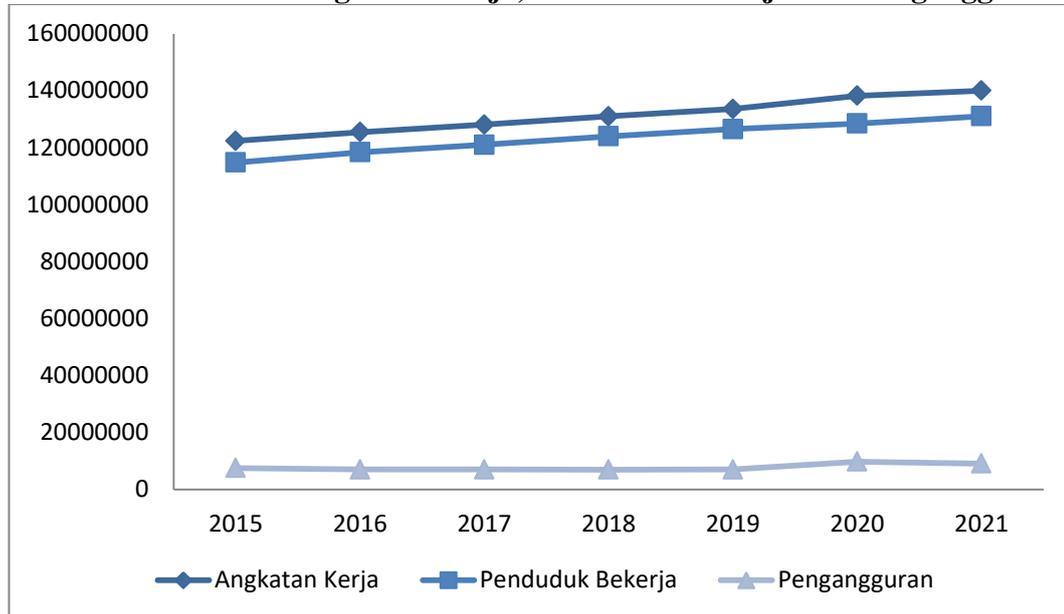
Sektor ketenagakerjaan dapat diartikan sebagai satu dari banyak penggerak roda perekonomian dari sebuah negara. Sektor ketenagakerjaan sangat bergantung pada ketersediaan lapangan kerja untuk mengatasi keseimbangannya dengan pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini dapat disandarkan sebagai salah satu prioritas yang mesti diperoleh dalam mempertahankan dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Tujuan ini bisa diterapkan dengan menambah angka pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada sektor dengan jenis padat karya seperti industri pengolahan, konstruksi ataupun infrastruktur (Amalia et al, 2019).

Perekonomian suatu negara khususnya negara berkembang seringkali menghadapi persoalan permasalahan dalam pengembangan tenaga kerja. Kondisi ini dapat dideskripsikan dengan terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah ada. Ketidakseimbangan ini nantinya dapat mempengaruhi tertampungnya jumlah tenaga kerja. Dampaknya juga akan muncul terhadap kesejahteraan dan kemakmuran serta taraf hidup masyarakat. Kondisi ini yang menjadi pengaruh pengembangan dari jumlah penduduk yang akan terus bertambah terhadap proses kegiatan ekonomi khususnya ketenagakerjaan dan lapangan pekerjaan disuatu negara (Widyaningrum & Bintaringningtyas, 2021).

Indonesia sendiri berdasarkan publikasi data dari BPS (2022) terbaru pada tahun 2019 menjelaskan memiliki jumlah penduduk yang berkisar antara 268,1 juta jiwa dan menempati urutan jumlah angka penduduk terbanyak keempat didunia. Angka tersebut mendapati jumlah angkatan kerja pada tahun tersebut adalah 133,5 juta jiwa, sedangkan untuk penduduk yang bekerja adalah 126,5 juta jiwa. Selanjutnya data ini dapat mendeskripsikan angka dari jumlah pengangguran pada tahun tersebut adalah sebanyak 7,04 juta jiwa. Data tersebut menggambarkan bahwa Indonesia sedang menghadapi kasus pengangguran yang cukup tinggi. Penyebab utama dari tingginya angka pengangguran didapatkan dari tingginya tingkat pertumbuhan penduduk tetapi tidak diseimbangkan terhadap kesempatan

kerja. Besar angka beban pengangguran ini nantinya akan mempengaruhi tingkat perekonomian suatu daerah maupun perekonomian nasional.

**Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Data yang ada pada tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa total jumlah dari angkatan kerja yang terus melambung naik setiap tahunnya dimana terjadi pertambahan angkatan kerja pada tahun 2016 yakni sebanyak 125,43 juta jiwa dan pada tahun 2020 adalah sebanyak 138,22 juta jiwa. Berdasarkan peningkatan total jumlah angkatan kerja tersebut, total jumlah penduduk yang bekerjapun juga mengalami kenaikan. Kenaikan angka ini tidak diikuti dengan penambahan lapangan kerja yang berpotensi menyebabkan penyediaan dari lapangan kerja tidak dapat menyerap dari tenaga kerja. Selanjutnya data tersebut menunjukkan angka pengangguran dimana angkanya cenderung naik walaupun ada juga yang mengalami penurunan pada beberapa tahun. Angka pengangguran puncak terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 9,76 juta jiwa. Salah satu dari banyak faktor penyebab utama dari tingginya angka pengangguran pada tahun 2020 adalah karena adanya faktor dari pandemi (Indayani & Hartono, 2020).

Indonesia juga memiliki angka angkatan kerja yang besar. Angkatan kerja ini dapat diartikan sebagai angkatan yang dapat bekerja disektor ekonomi utama nasional. Sektor ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu wadah untuk melakukan pekerjaan bagi masyarakat yang tergolong kedalam angkatan kerja dan

ditunjuk sebagai pondasi utama dalam menggerakkan ekonomi. Berikut 11 kelompok sektor ekenomi tersebut antara lain (BPS, 2022): pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, konstruksi, perdagangan besar, eceran, reparasi dan perawatan miobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa-jasa.

Sektor industri merupakan salah satu dari bagian sektor utama ekonomi. Sektor ini sendiri memiliki peranan cukup besar dalam menunjang perokonomian suatu negara. Menurut Kementerian Perindustrian RI perluasan pada sektor industri terutama industri manufaktur masih terus akan bertambah. Sektor industri terus memberikan dampak yang signifikan pada PDB nasional. Sektor industri yang salah satunya adalah sektor pengolahan adalah sektor yang sangat berpengaruh dan penting dalam ekonomi. Pertumbuhannya menjadi katalis pertumbuhan pada sektor lain karena sektor industri ini memerlukan input beserta output yang nantinya dapat dipakai oleh berbagai sektor lainnya. Oleh sebab itu, pertumbuhan pada sektor industri khususnya sektor industri pengolahan menjadi yang paling cepat jika dibandingkan dengan sektor lain dan sektor industri pengolahan dapat menjadi penyedia kesempatan kerja yang banyak di Indonesia (Bakhri et al, 2020; Yunarwanto & Hastiadi, 2020).

Kementerian Perindustrian (2018) menjelaskan pada Making Indonesia 4.0, bahwa industri minuman memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Sektor industri minuman di Indonesia mempunyai potensi terhadap kapasitas pertumbuhan yang tinggi karena didorong dari sumber daya alam nusantara yang banyak dan berlimpah serta jumlah permintaannya yang tinggi. Hal tersebut terlihat tahun 2017 industri minuman mempekerjakan 93.654 tenaga kerja, tahun 2018 industri minuman mempekerjakan 93.249 tenaga kerja dan pada tahun 2019 industri minuman mempekerjakan sebesar 93.654 tenaga kerja. Kementerian Perindustrian juga terus memberikan kontribusi pada sektor industri khususnya minuman dalam negeri yang memiliki daya saing global terkait penyesuaian pada era industri 4.0. Pemerintah terus berupaya memberikan iklim investasi yang berkontribusi di

Indonesia. Upaya strategis yang telah dijalankan, seperti memberi kemudahan izin kepada investor untuk berinvestasi. Industri minuman sampai saat ini secara keseluruhan telah menunjukkan kinerja yang positif terhadap perekonomian dan kesempatan kerja di Indonesia.

Penyerapan akan tenaga kerja khususnya dunia perindustrian, bisa diberikan pengaruh salah satu diantara banyak faktor diantaranya adalah karna pengaruh terhadap modal. Faktor ini dapat memberikan suatu fenomena terhadap terciptanya lapangan kerja baru. Kondisi ini dapat tercermin dari penelitian yang telah dilakukan di Indonesia oleh Prayudi bahwa suatu modal mengalami perlonjakan kenaikan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan mendapat kenaikan. Sebaliknya, apabila modal mengalami kemerosotan maka kesempatan dalam terserapnya akan tenaga kerjapun akan menjadi sedikit (Prayudi et al, 2019).

Fenomena saat ini yang juga sering dikaitkan dengan penyerapan dari tenaga kerja pada sektor industri secara nasional adalah terkait adanya pengaruh dari nilai output suatu barang. Output ini sendiri adalah suatu bentuk dari ujung proses suatu industri. Nilai output ini dapat dihasilkan dari suatu proses produksi yang dapat menjadi penanda terkait semakin meningkatnya penyerapan tenaga kerja (Krissawindaruarta et al, 2019). Kondisi ini dapat terjadi apabila terjadi suatu peningkatan dari output, maka industri tersebut pasti memerlukan tenaga kerja dengan jumlah yang lebih banyak. Kondisi ini tentunya menjadikan industri menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk menyeimbangkan nilai output yang tinggi tersebut.

Peningkatan dari nilai upah juga dapat memberikan suatu dampak/fenomena yang menarik terhadap terserapnya tenaga kerja pada sektor industri. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya nilai produksi. Peningkatan dari nilai produksi ini memiliki pengaruh pada harga barang yang akan membuat nilainya menjadi kompetitif terhadap harga nasional dibandingkan produk impor sehingga peningkatan terhadap upah akan membuat penurunan terhadap permintaan tenaga kerja dimana hal ini akan meningkatkan jumlah pengangguran (Aisyah & Sulastri, 2020).

Kondisi atau fenomena tersebut akan mempengaruhi angka dari permintaan jumlah tenaga kerja akibat dari modal, tingkat upah, dan nilai output. Faktor ini dapat menjadikan apakah terjadi kenaikan atau penurunan terhadap angka terserapnya dari tenaga kerja. Apabila sektor industri ditingkatkan atau dikembangkan dengan baik, maka sektor ini dapat menekan dan mengatasi angka dari pengangguran. Berdasarkan kajian dan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis penyerapan tenaga kerja pada industri minuman di Indonesia.



## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap tahun negara Indonesia terus mengalami kenaikan jumlah penduduk. Kondisi menyebabkan terjadinya angka dari angkatan kerja juga akan semakin meningkat dan kondisi ini juga seiring dengan angka pengangguran yang semakin bertambah. Angka pengangguran tersebut dapat ditekan dengan peningkatan angka pertumbuhan ekonomi dengan fokus padat karya yang salah satunya adalah industri manufaktur. Ekspansi industri manufaktur setiap waktu terus meningkat dengan disertai kontribusi industri manufaktur pada PDB setiap tahunnya juga mengalami kenaikan. Terbukti di tahun 2010, Industri manufaktur berkesinambungan memberi kontribusi terbesar pada PDB nasional yaitu sebesar 22,04%. Hal ini juga dibuktikan dengan persentase yang besar 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017 sebesar 21,22%, pada tahun 2018 sebesar 21,04%, pada tahun 2019 sebesar 20,79%, pada tahun 2020 sebesar 20,61% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 20,55% (Kemenperin, 2022).

Industri minuman adalah salah satu yang dapat termasuk kedalam jenis industri manufaktur. Industri minuman menjadi salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan pada masa pandemi yang terjadi pada tahun 2020 industri minuman sekaligus industri makanan masih bisa bertumbuh sebesar 1.5%. Industri minuman juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memberikan kontribusi ekspor pada industri pengolahan nonmigas.

Sektor industri minuman adalah satu industri yang diunggulkan oleh Kementerian Perindustrian pada Making Indonesia 4.0. Industri minuman mempunyai potensi besar dalam pertumbuhannya karena didukung dengan sumber daya yang berlimpah dan jumlah permintaan yang tinggi. Kementerian Perindustrian yang terus berkontribusi dalam peningkatan kualitas industri terutama industri minuman agar lebih berdaya saing global. Untuk itu industri minuman akan membutuhkan tenaga kerja dalam mewujudkan hal tersebut. Namun, dalam penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri minuman ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu modal, tingkat upah, dan nilai output. Sehingga berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh faktor modal, tingkat upah, dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri minuman di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor modal, tingkat upah, dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri minuman di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif ataupun memberikan manfaat pada berbagai elemen dari aktivitas ekonomi:

1. Pemerintah, diharapkan bagi pemerintah bisa menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber sarana informasi sehingga pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan terserapnya tenaga kerja.
2. Penulis, pada topik penelitian ini dapat menjadi wadah dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu ekonomi.
3. Akademis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi satu dari berbagai sumber bacaan terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Demi menciptakan penelitian yang terarah dan tidak menyimpang dari tema maka diperlukan batasan masalah untuk pembahasan penelitian. Berikut batasan-batasan masalah pada penelitian, meliputi: modal, tingkat upah, nilai output, penyerapan tenaga kerja pada industri minuman di Indonesia dari tahun 1998-2019.